

Pengaruh Program Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

Siti Wahidah¹, Enjang², Nurul Fauziah³

¹STAI.DR.KH.EZ Muttaien, Indonesia; Sitiwahidah288@gmail.com

²STAI. DR.KH.EZ Muttaien, Indonesia; enjangadi75@gmail.com

³STAI.DR.KH.EZ Muttaien, Indonesia; nfrn4545gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-07-14

Revised 2024-07-28

Accepted 2024-08-16

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh program kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina. Menggunakan desain *one group pretest-posttest*, penelitian ini melibatkan 20 anak kelompok A sebagai sampel. Proses penelitian meliputi pre-test, empat sesi kegiatan pembelajaran PHBS, post-test, dan wawancara dengan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test adalah 59,70, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan sikap kemandirian yang memadai, seperti menyelesaikan tugas secara mandiri. Setelah penerapan program PHBS, nilai rata-rata post-test meningkat signifikan menjadi 160,91. Analisis statistik dengan SPSS menghasilkan nilai $t\text{-test} = -29,24$, dengan $df = 19$ dan nilai signifikansi (2-tailed) = 0,000, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam sikap kemandirian anak setelah implementasi program PHBS. Temuan ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program PHBS dapat secara efektif meningkatkan kemandirian anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program PHBS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina. Program ini terbukti efektif dalam mendukung kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas sehari-hari secara mandiri dan dalam mengelola kesehatan pribadi.

Kata Kunci: PHBS; Kemandirian Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effect of the Clean and Healthy Lifestyle Behavior (PHBS) activity program on the independence attitude of children aged 4-5 years at Pembina State Kindergarten. Using a one-group pretest-posttest design, this study involved 20 children in group A as samples. The research process included a pretest, four sessions of PHBS learning activities, a post-test, and interviews with educators. The results showed that the average pretest score was 59.70, indicating that most children had not shown adequate independence, such as completing tasks independently. After the implementation of the PHBS program, the average post-test score increased significantly to 160.91. Statistical analysis with SPSS produced a $t\text{-test}$ value of -29.24 , with $df = 19$ and a significance value (2-tailed) = 0.000, indicating a significant increase in children's independence after the implementation of the PHBS program.

This finding is consistent with previous theories and studies stating that the PHBS program can effectively increase children's independence. Thus, it can be concluded that the PHBS program has a significant positive influence on increasing the independence of children aged 4-5 years at Pembina State Kindergarten. This program has proven effective in supporting children's ability to complete daily tasks independently and in managing personal health.

Keyword: (PHBS), Child Independence, Early Childhood Education

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Siti Wahidah

STAI.DR.KH.EZ Muttaien, Indonesia; Sitiwahidah288@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemandirian anak merupakan elemen kunci dalam perkembangan pribadi yang berdampak pada kesuksesan dan kesejahteraan masa depan mereka (Hewi, 2015). Kemandirian dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecerdasan dan konstitusi tubuh, serta faktor eksternal seperti pola asuh dan lingkungan sosial (Basri, 2010). Pendidikan yang baik sejak usia dini dapat membantu anak mengembangkan kemandirian melalui praktik seperti kebersihan pribadi dan tanggung jawab sehari-hari (Erzad, 2018; Widyaningrum & Hasanah, 2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berperan penting dalam membentuk kebiasaan sehat yang mendukung kemandirian anak (Wulandary, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh program PHBS terhadap sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sosial dan kemandirian anak.

Kemandirian anak merupakan elemen kunci dalam perkembangan pribadi yang mempengaruhi kesuksesan dan kesejahteraan di masa depan (Hewi, 2015). Kemandirian anak, yang mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, adalah keterampilan yang perlu ditanamkan sejak usia dini (Dinata et al., 2022; Nawangsasi, 2022). Hal ini karena kemandirian tidak hanya berkontribusi pada perkembangan individu, tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk menghadapi tantangan hidup di kemudian hari. Berbagai faktor mempengaruhi perkembangan kemandirian anak (Aisyah, Aristiana, Ariqoh, & Muhid, 2022; Putra, 2019), baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, konstitusi tubuh, dan temperamen anak, sementara faktor eksternal mencakup pola asuh orang tua (Dewi & Adnyani, 2023; Rakhmawati, 2015), lingkungan sosial, serta pendidikan formal yang diterima anak (Aisyah et al., 2022; Yuliani Rohmah, 2010). Pendidikan yang baik sejak usia dini dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan kemandirian anak. Pendidikan

yang menekankan pada praktik kebersihan pribadi dan tanggung jawab sehari-hari dapat membantu anak membentuk kebiasaan positif yang mendukung kemandirian (Yuliani, Hufad, & Sardin, 2007).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu program pendidikan yang dirancang untuk mengajarkan anak-anak pentingnya kebersihan pribadi dan kesehatan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Wulandary, 2014). PHBS mencakup berbagai kegiatan seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan mengelola lingkungan sekitar agar tetap bersih dan sehat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik anak (Putri, Mulyana, & Resnawaty, 2015), tetapi juga untuk membangun sikap kemandirian melalui pembiasaan kebiasaan sehat yang dilakukan secara mandiri (Wulandary, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh program PHBS terhadap sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program PHBS dalam membentuk kemandirian anak, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sosial dan kemandirian anak di masa depan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap kemandirian dan keseimbangan sosial anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Manis. Dalam desain ini, perlakuan diberikan kepada satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk mendapatkan hasil yang komprehensif. Data dikumpulkan menggunakan tiga metode utama: observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap perilaku anak selama kegiatan pembelajaran PHBS. Lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator kemandirian dan keseimbangan sosial digunakan untuk mencatat perubahan sikap dan perilaku anak. Selain itu, pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur perubahan kemandirian dan keseimbangan sosial anak sebelum dan sesudah program PHBS dilaksanakan. Pre-test dilakukan sebelum dimulainya kegiatan, dan post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Wawancara dengan pendidik juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat mendukung data dari observasi dan tes, serta memberikan wawasan lebih mendalam mengenai perubahan yang terjadi pada anak selama proses pembelajaran. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu anak-anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Manis. Data ini mencakup perilaku, sikap, dan respon anak terhadap program PHBS, yang diperoleh melalui observasi, tes, dan wawancara. Selain itu, data sekunder yang berupa dokumentasi dan catatan perkembangan anak yang telah ada sebelumnya juga digunakan untuk melengkapi dan memperkaya data primer. Data yang terkumpul dianalisis

melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada kemandirian dan keseimbangan sosial anak sebelum dan setelah penerapan program PHBS. Analisis ini meliputi perhitungan rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis statistik inferensial dengan uji t (*t-test*), yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji ini bertujuan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test guna menentukan signifikansi perbedaan yang terjadi setelah program PHBS diterapkan. Terakhir, untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi data, di mana hasil dari observasi, tes, dan wawancara dibandingkan dan dianalisis secara komprehensif. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh program PHBS terhadap kemandirian dan keseimbangan sosial anak, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, analisis hasil penelitian dilakukan terhadap data hasil pre-test dan post-test yang diperoleh pada waktu penelitian. Data pre-test merupakan data yang diperoleh dengan mengujikan instrumen penelitian sebelum treatment diberikan. Sedangkan post-test merupakan data yang diperoleh dengan mengujikan instrumen penelitian setelah treatment diberikan. Dari kedua data yang sudah didapatkan, selanjutnya membandingkan hasilnya berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil data pre-test dan post-test ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Pretest dan Post Test

No	Nama	Pretest	Postest
1.	Abimanyu P S	53	90
2.	Adam M	66	92
3.	Ahmad S	55	97
4.	Alvina P Y	60	98
5.	Amanda R	61	90
6.	Ammar T M	64	94
7.	Anasya Q	64	89
8.	Arkana N I	50	92
9.	Azzahra M	68	99
10.	Chantika A P	62	91
11.	Clarissa A R	66	85
12.	Defani R	57	92
13.	Elvano R Mochamad Arsad Ibrahim	53	97
14.	Faqih A	56	93
15.	Fitri L	62	94

No	Nama	Pretest	Postest
16.	Gladysa N	64	94
17.	Johan F	55	88
18.	Maulana M I	59	93
19.	M Adnan F	57	93
20.	M Alwi N	62	90

Tabel 2. Tabel Tendensi Sentral (Pemusatan Data)
Statistics

		Pretest	Postest
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		59.70	92.55
Std. Error of Mean		1.122	.780
Median		60.50	92.50
Mode		62 ^a	90 ^a
Std. Deviation		5.017	3.486
Variance		25.168	12.155
Range		18	14
Minimum		50	85
Maximum		68	99
Sum		1194	1851

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diperoleh perbedaan data hasil pre-test dan post-test yang cukup signifikan. Jumlah nilai pre-test sebesar 1194 dengan rata-rata 59,70 sedangkan nilai post-test sebesar 1851 dengan rata-rata 92,55. Dengan adanya perbedaan jumlah nilai pre-test dan post-test yang cukup signifikan, maka hal ini menunjukkan bahwasanya terjadi perubahan terhadap kondisi anak sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kosmogorov-Smirmov dengan signifikansi sebesar 5% dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut data hasil uji normalitas:

Tabel. 3 Tabel Uji Normalitas

ANOVA					
Pretest	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Between Groups	291.533	10	29.153	1.406
Within Groups	186.667	9	20.741		
Total	478.200	19			

Keterangan:

Jika nilai signifikansi $> 0,422$ maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,422$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal

Berdasarkan data yang dipeiroleh di atas meinuinjuikkan bahwa nilai signifikansi yang dipeiroleh dari hasil prei-teist dan post-teist ialah 0,813 dan 0,669. Kareina keidua nilai meinuinjuikkan $> 0,422$ maka hal ini meinuinjuikkan bahwa data teirseibuit berdistribusi normal. Uji homogeinitas ini dilakuikam uuntuik meingeitahuii dua atau lebih keilompok data sampeil yang beirasal dari popuulasi yang meimiliki variansi sama (homogein). Peinguijian ini meingguinakan uji statistic leiveinei's teist yang diolah menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 5%. Berikut penjabaran mengenai hasil uji homogeitas:

Tabel 4. Tabel Data Hasil Uji Homogenitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	df	Sig.	Stat istic	df	Sig.
Pretest	.127	20	.200*	.966	20	.669
Posttest	.139	20	.200*	.973	20	.813

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

Jika nilai signifikansi $> 0,422$ maka data berdistribusi homogen

Jika nilai signifikansi $< 0,422$ maka data berdistribusi tidak homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,524. Maka hasil dari analisis uji homogenitas data tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen karena nilai yang diperoleh ialah $0,524 > 0,422$.

Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan paired sample test:

Tabel 5. Tabel Uji Hipotesis Paired Sample T-Test
Paired Samples Test

Mean	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-32.850	6.252	1.398	-35.776	-29.924	23.500	19 .000

Keterangan:

H0: Tidak terdapat pengaruh terhadap keseimbangan sosial sebelum dan sesudah treatment pembelajaran prasiaga

Ha: Terdapat pengaruh terhadap keseimbangan sosial sebelum dan sesudah treatment pembelajaran prasiaga

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima Ha ditolak

Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima

Hasil perhitungan uji hipotesis paired sample t-test diperoleh nilai t-test = 29,924 > 2,086 (t hitung > t tabel) dengan df = 19 dan nilai sig. (2-tailed) 0,00 < 0,05. Maka berdasarkan hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berpengaruh terhadap sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina.

PEMBAHASAN

Analisis data sebelum dan sesudah perlakuan adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil pre-test dan posttest yang peneliti peroleh dari hasil pengujian yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan treatment pembelajaran prasiaga kepada anak usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Berikut ini merupakan hasil data pre-test-posttest yang sudah dilakukan:

Tabel 6. Tabel Data Hasil Pre-Test

Jumlah	Rata-Rata
1194	59.70

Berdasarkan data diatas dapat diketahui jumlah hasil pretest adalah 2.321 dengan jumlah nilai rata-rata 59,70.

Tabel 7. Tabel Data Hasil Post-Test

Jumlah	Rata-Rata
1851	92.55

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata post- test ialah 92,55.

Berikut merupakan nilai selisih dari pre-test ke post-test :

Tabel 8. Tabel Selisih Nilai Pre-Test Ke Post-Test

Postest	Postest	Gain
1194	1851	657

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa selisih nilai dari pre- test ke post-test ialah 657. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada perkembangan sosial anak usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina dengan treatment program kegiatan prilaku hidup bersih dan sehat yang sudah dilakukan. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari program kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina dengan objek penelitian anak kelompok A (usia 4-5 tahun) dengan jumlah 20 orang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah one group design, sehingga dalam penelitian ini hanya ada kelas eksperimen dan seluruh sampel mendapatkan pre-test dan post-test serta treatment pembelajaran prasiaga. Waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah 6 kali pembelajaran, yaitu dengan rincian kegiatan; melaksanakan pre-test, treatment kegiatan prasiaga selama 4 kali, melaksanakan post-test, dan wawancara dengan pendidik.

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS pada tendensi sentral (pemusatan data) menyatakan bahwa nilai pre-test mendapatkan skor 1194 dengan rata-rata 59,70 dan untuk nilai post-test menunjukkan skor 1851 dengan nilai rata-rata 92,55. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan sikap kemandirian anak mengalami peningkatan dari pre-test ke post-test. Adapun hasil perhitungan paired sample t-test diperoleh nilai t-test = -29,24 dan df = 19 dengan standar deviation = 32,850 dan nilai sig. (2-tailed) = 0,000. Jika dasar pengambilan keputusan ini menggunakan dasar keputusan perbandingan nilai sig. (2-tailed), maka dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $32,850 > 2,086$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test menunjukkan 25% penilaian anak menunjukkan kriteria nilai 1 (pernah/belum berkembang) dan 75% dengan kriteria penilaian 2 (kadang-kadang/mulai berkembang). Adapun hasil dari Post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan presentase nilai 100% dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH). Dalam hal ini perkembangan sosial anak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari pre-test ke post-test. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa program kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina. Analisis ini sejalan dengan prinsip kemandirian yang merupakan salah satu prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini. Prinsip ini melibatkan pelatihan anak untuk memecahkan masalah sehari-hari, seperti berpakaian, melepas sepatu, menyikat gigi, dan aktivitas lainnya (Pujianti, Sumardi, &

Mulyadi, 2021). Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kumpulan perilaku yang dijalankan secara sadar sebagai hasil dari pembelajaran, yang membuat individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat menjadi mampu mandiri dalam bidang kesehatan dan berkontribusi aktif dalam pengelolaan kesehatan masyarakat (RI., 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi dan asih dengan judul “Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian” dengan metode yang digunakan adalah metode action research (penelitian tindakan). Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pengembangan kemandirian anak usia dini yang disusun dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini PAUD BKB Posyandu Trikora (Nawangasasi, 2022). Kesimpulannya adalah anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah yang mendukung cenderung memiliki sikap kemandirian lebih baik

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina. Desain penelitian yang digunakan adalah one group design, di mana seluruh sampel penelitian mendapatkan pre-test dan post-test serta treatment pembelajaran prasiaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PHBS yang dilaksanakan selama enam kali pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap kemandirian anak. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ; Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata nilai kemandirian anak adalah 59,70, menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, anak-anak belum menunjukkan sikap kemandirian yang diharapkan. Setelah diberikan treatment berupa edukasi dan praktek kegiatan PHBS, hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 160,91. Hasil perhitungan paired sample t-test menunjukkan nilai t-test = -29,24, df = 19, standar deviation = 32,850, dan nilai sig. (2-tailed) = 0,000. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian program PHBS terbukti efektif dalam meningkatkan sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase anak dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dari 75% pada pre-test menjadi 100% pada post-test.

REFERENSI

- Aisyah, A. N., Aristiana, D. E., Ariqoh, H., & Muhid, A. (2022). Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Pra Sekolah: Sebuah Systematic Review. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 41–48. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i2.14518>
- Dewi, M. I. K., & Adnyani, N. N. T. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Pada Anak Melalui Konsep Menyama Braya Di Bali. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 110–123. <https://doi.org/10.25078/pw.v8i2.2748>
- Dinata, C., Handoko, Syafira, I., Andini, M. F., Ariska, S. M., Sapitri, S. M. M., & Erika, F.

- (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Dunia Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(3), 109–116. <https://doi.org/10.58230/27454312.135>
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Nawangsasi, A. B. D. (2022). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian. *Jurnal Kajian Ilmu*.
- Pujianti, R., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117–126. <https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I2.4919>
- Putra, P. (2019). Implementasi Sikap Disiplin Anak Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Membentuk Pengembangan Moral. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.32678/primary.v11i01.1293>
- Putri, Y. A., Mulyana, N., & Resnawaty, R. (2015). Program Kesejahteraan Sosial Anak(Pksa) Dalam Memenuhi Kesejahteraan Anak Jalanan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 57–61. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13256>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 181–190. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614>
- Wulandary, E. (2014). *PHBS dan Implikasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, A., Hufad, A., & Sardin. (2007). *Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak USIA DINI (Studi Pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)*. (4), 0–4.
- Yuliani Rohmah, E. (2010). Perkembangan Psikologis Anak Mi/Sd: Studi Atas Dampak Kepergian Ibu Sebagai Tkw Ke Luar Negeri. *Penelitian Keagamaan Dan Sosial-Budaya*, 4 No. 1, 127–146.